

PUT GOD FIRST *Utamakan Tuhan*

Exodus 20:1-3 ▪ Keluaran 20:1-3

Big Idea: The God you choose will either devour or develop your life.

Gagasan: Tuhan yang anda pilih dapat membinasakan atau mengembangkan kehidupan anda.

Boundaries. Our culture hates them. We often despise them too. We believe that our fun and freedom will be hampered if limitations are imposed on our lives.

Batasan. Kebudayaan kita membencinya. Kita seringkali membencinya juga. Kita percaya bahwa kesenangan dan kebebasan kita akan terhambat kalau batas-batas dikenakan pada kehidupan kita.

Nowhere is this truer than with God's boundaries, otherwise known as the Ten Commandments.

Tidak ada yang lebih benar daripada batas-batas Tuhan, yang dikenal sebagai Sepuluh Perintah

Let us read together Exodus 20:1-3. "And God spoke all these words saying: I am the Lord your God, who brought you out of the land of Egypt, out of the house of bondage. You shall have no other gods before Me."

Marilah kita baca bersama-sama Keluaran 20:1-3. "Lalu Allah mengucapkan segala firman ini; Akulah Tuhan, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dtempat perbudakan. Jangan ada padamu allah lain dihadapanmu."

Throughout this series I want to emphasize that God didn't give us these commandments to stifle our pleasure. His intent was to maximize the thrill of life on earth, which he created for our enjoyment.

Dalam bagian ini, saya ingin menekankan bahwa Tuhan tidak memberikan ke-sepuluh perintah ini untuk menindas kesenangan kita. Maksud-Nya adalah untuk memaksimalkan debar-debar kehidupan di dunia, yang Dia ciptakan untuk kita nikmati.

He didn't set forth these commands to curb our freedom, but to show us what real liberty looks like. God's boundaries, given to God's people were meant to lead us to abundant living.

Dia tidak menyampaikan perintah-perintah ini untuk mengekang kebebasan kita, melainkan untuk menunjukkan kepada kita apa sebenarnya kebebasan yang sesungguhnya. Batas-batas Tuhan, yang diberikan kepada pengikut Tuhan, dimaksudkan untuk memimpin kita kepada kehidupan yang berlimpah-limpah.

One way the commandments achieve this is by keeping us safe:

Satu cara Firman Tuhan mencapai hal ini adalah dengan membuat kita aman:

One winter a resort in Breckenridge, Colorado, posted signs instructing skiers to keep off a certain slope. The signs, large and distinct, said, “DANGER! OUT OF BOUNDS!”

Pada suatu musim dingin, sebuah resor di Breckenridge, Colorado meletakkan papan-papan yang menginstruksikan pemain ski untuk menjauhi lereng gunung tertentu. Pada papan-papan yang besar dan jelas ini, tertulis, “BAHAYA! JANGAN MELEWATI BATAS INI!”

In spite of the warnings, however, several skiers went into the area. The result? A half-mile-wide avalanche buried four of the trespassers beneath tons of snow and rock.

Sekalipun sudah diperingatkan, beberapa pemain ski memasuki daerah itu. Akibatnya? Salju longsor selebar ½ mil menimbun empat dari pelanggar itu dengan berton-ton salju dan batu.

This tragedy never would have happened if the signs had been obeyed.

Tragedi ini tidak mungkin akan terjadi seandainya mereka taat kepada papan-papan itu.

That’s the negative end of the commandments. On the positive side I want to demonstrate that **God’s loving limits actually set us free to become the people God created us to be.**

*Itulah segi negatif dari Firman Tuhan. Pada segi positif, saya ingin menjelaskan bahwa **batas-batas kasih Tuhan sebenarnya membebaskan kita, sehingga kita dapat menjadi manusia seperti diinginkan Tuhan ketika Dia menciptakan kita.***

We’re kind of like kites. The kite is attached to a string, held by a person standing on the ground.

Kita hampir sama seperti layang-layang. Layang-layang dihubungkan pada benang, dan dipegang oleh seseorang yang berdiri diatas permukaan bumi.

After the kite is airborne you might be tempted to cut the string so it can fly higher. Go ahead and try it and you’ll see what happens.

Setelah layang-layang itu naik, mungkin anda tergoda untuk memotong benangnya supaya layang-layang itu bisa terbang lebih tinggi lagi. Coba saja, dan lihat apa yang terjadi.

The kite won’t gain greater altitude. Instead, it will plummet to the ground.

Layang-layang itu tidak akan terbang lebih tinggi. Malah sebaliknya, layang-layang itu akan terjerebab ke bumi.

A kite finds its freedom to fly in a boundary and so do we.

Layang-layang dapat bebas terbang di dalam batas-batas tertentu, sama seperti kita.

We’re going to begin with the first commandment this evening. It is foundational to all the rest of the commandments.

Kita akan memulai pembicaraan kita malam ini dengan Perintah Tuhan yang pertama. Perintah ini merupakan fondasi dari firman-firman yang lain.

If you don't fully buy into this one, if you don't do this one, the other nine are of no use.

Kalau anda tidak percaya pada perintah ini, kalau anda tidak menuruti perintah ini, maka ke-sembilan perintah lainnya tidak ada artinya.

I'd go so far as to say that failure to uphold the first commandment is what leads to breaking any of the other nine. The first commandment is foundational.

Saya akan lebih jauh lagi mengatakan bahwa kegagalan untuk memenuhi perintah pertamalah yang membuat kita melanggar kesembilan perintah lainnya. Sekali lagi, Perintah Tuhan yang pertama merupakan fondasi dari semuanya.

In three short verses God defines a proper perspective for viewing life.

Dalam tiga ayat pendek, Tuhan mendefinisikan perspektif yang pantas untuk memandang kehidupan.

And God spoke all these words: "I am the LORD your God..." Exodus 20:1-2a (NIV)

"Lalu Tuhan mengucapkan segala firman ini: "Akulah TUHAN, Allah-mu..." Keluaran 20:1-2a (NIV).

What does this mean in a practical way for me here and now? It means:

Apa artinya ayat ini dengan cara yang praktis untuk diri saya saat ini di tempat ini. Artinya:

1 • Abolishes atheism

Menghapuskan/Meniadakan Ateisme

Atheism is the belief that there is no God. *Ateisme itu adalah kepercayaan bahwa tidak ada Tuhan.*

In fact, the first two verses tell us who the commandments are for. They are only relevant for people who believe in the one and only God.

Bahkan sesungguhnya, kedua ayat pertama ini menunjukkan perintah ini sebenarnya untuk siapa. Perintah ini hanya relevan bagi mereka yang percaya kepada satu-satunya Tuhan.

Only people who have a relationship with the God of the universe by faith will want to obey the Ten Commandments.

Hanya orang yang mempunyai hubungan dengan Tuhan alam semesta ini melalui iman akan bersedia menuruti kesepuluh Perintah Tuhan.

Before actually giving the first commandment, God continues with this introductory statement:

Sebelum benar-benar menyampaikan perintah yang pertama, Tuhan meneruskan ayat ini dengan pernyataan pengantar ini:

“...who brought you out of Egypt, out of the land of slavery.” Exodus 20:2b (NIV)

“...yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan.” Keluaran 20:2b (NIV).

On this occasion he was communicating exclusively with the nation of Israel. God had miraculously saved them from bondage in Egypt.

Pada kesempatan ini, dia sedang berkomunikasi hanya dengan bangsa Israel. Dengan ajaib, Tuhan telah menyelamatkan mereka dari perbudakan di Mesir.

He directly intervened and brought them out. There were no doubts about his personal involvement. This deliverance could not be based on chance or human effort.

Dia langsung ikut campur/menengahi dan mengeluarkan mereka. Tidak ada keraguan mengenai keterlibatan-Nya. Penyelamatan ini tidak mungkin didasarkan pada kebetulan atau usaha manusia.

It took God’s power and presence to pull it off. This verse confronts an old idea that is still alive and well in our world today.

Diperlukan kuasa dan kehadiran Tuhan untuk melakukan ini. Ayat ini berhadapan langsung dengan pemikiran lama yang masih hidup dan baik di dunia kita saat ini.

2 • Prohibits polytheism

Melanggar politeisme.

Polytheism is the belief in many gods. Egypt, the place where the nation Israel had just escaped from, was polytheistic.

Politeisme merupakan kepercayaan kepada banyak tuhan. Mesir, tempat dimana bangsa Israel baru saja melarikan diri, merupakan bangsa penganut politeisme.

They had many, many gods – Ra, Isis, Horace, take your pick. The Lord God told them to forget all that nonsense.

Mereka mempunyai begitu banyak tuhan – Ra, Isis, Horace, pilih saja. Dan Tuhan memerintahkan mereka melupakan semua omong kosong itu.

He’d publicly triumphed over all those so-called gods and now his people were to acknowledge and worship only him.

Didepan umum Dia telah menang atas semua tuhan itu, dan sekarang pengikut-Nya harus mengakui dan memuja Dia saja.

If you’re a Christian you may be thinking that this is easy for you.

Kalau anda orang Kristen, mungkin anda berpikir bahwa ini sesuatu yang mudah bagi anda.

You think you've never bowed down to another god. You've never prayed to or called on the name anyone other than the Lord.

Anda berpikir bahwa anda belum pernah tunduk kepada tuhan yang lain. Anda tidak pernah berdoa atau memanggil nama lain selain Tuhan.

Don't pat yourself on the back too quickly. You may not have gone through ritualistic worship of other gods, but the way you live might just reveal a bad case of idolatry.

Jangan memuji diri dulu. Mungkin anda belum pernah mengalami memuja tuhan lain dengan ritual, tetapi gaya hidup anda mungkin saja menunjukkan adanya pemujaan berhala.

You just haven't recognized it as such!

Anda belum sadar saja!

Whatever you love most, serve most, seek out most, give to the most, worship the most, and care about the most is your god.

Yang paling anda kasihi, layani, cari-cari, serahkan segala-galanya, puja dan pedulikan itulah tuhan anda.

Your "god" can be your career, your bank account, the way you look, a particular position or degree, influence, power, or physical pleasure.

Mungkin "tuhan" anda adalah karir anda, rekening di bank, penampilan anda, posisi atau gelar tertentu, pengaruh atau kenikmatan fisik anda.

It can even be something that is considered intrinsically good, yet you allow it to dominate your life more than God – such as your marriage or your family.

Bahkan bisa saja ini sesuatu yang pada hakekatnya dianggap baik, namun anda membiarkan hal itu mendominasi kehidupan anda melebihi Tuhan – seperti perkawinan anda atau keluarga anda.

Your "god" is whatever you allow to control you, to be the ultimate guide to decision making, the place of your supreme loyalty, and the source of your self-worth.

"Tuhan" anda adalah apa saja yang anda biarkan mengontrol diri anda, hal itu bisa menjadi pedoman bagi cara anda memutuskan sesuatu, tempat dimana anda sangat loyal, dan sumber dari harga diri anda.

What other gods could we have besides the Lord? Plenty. ...For us there are still the great gods: Sex, Money, and Stomach (an unholy trinity constituting one god: self).

Tuhan apa saja yang dapat kita miliki selain TUHAN? Banyak... bagi kita ada banyak tuhan yang hebat: seks, uang, dan perut (trinitas yang tidak suci yang terdiri dari satu tuhan: diri sendiri).

And there are those other gods called; Pleasure, Possessions, and Position, whose worship is described as "*The lust of the flesh and the lust of the eyes and the pride of life*" (1 John 2:16).

Dan ada tuhan-tuhan lain yang disebut: kenikmatan, harta benda/milik dan posisi, yang pemujaannya disebut sebagai, “Keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup.” (1 Yohanes 2:16).

Football, the Firm, and Family are also gods for some. Indeed the list of other gods is endless, for anything that anyone allows to run his life becomes his god and there are many that do that indeed.

Football, Perusahaan dan Keluarga juga merupakan “tuhan” bagi sebagian orang. Tentu saja daftar dari “tuhan-tuhan” ini sangat panjang dan tidak ada akhirnya, karena apapun juga yang dibiarkan mengambil alih kehidupan kita menjadi “tuhan” dan ada banyak hal yang dapat melakukan itu.

Whatever or whoever preoccupies your mind, determines how you spend your time and dominates your decisions is your god.

Apapun atau siapapun yang mengambil perhatian pikiran anda, menentukan bagaimana anda menghabiskan waktu anda dan mendominasi keputusan anda adalah “tuhan” anda.

What is The Profit of Giving God Priority.

Apakah Keuntungan Memberikan Tuhan Prioritas.

Before we look at the profit of having only the true God as Lord of your life, let’s look at the pitfall of idolatry. Here’s what the Bible says about it.

Sebelum kita melihat keuntungan mempunyai satu Tuhan yang benar sebagai Bapa di dalam kehidupan anda, mari kita lihat lubang perangkap pemujaan berhala. Berikut apa yang dikatakan Kitab Suci mengenai hal ini.

Our God is in heaven; He does whatever pleases him. But their idols are silver and gold, made by the hands of men.

“Allah kita di sorga; Ia lakukan apa yang dikehendaki-Nya! Berhala-berhala mereka adalah perak dan emas, buatan tangan manusia.”

They have mouths, but cannot speak, eyes, but they cannot see; they have ears, but cannot hear, noses, but they cannot smell; they have hands, but cannot feel, feet, but they cannot walk; nor can they utter a sound with their throats.

“Mempunyai mulut, tetapi tidak dapat berkata-kata, mempunyai mata, tetapi tidak dapat melihat, mempunyai telinga, tetapi tidak dapat mendengar, mempunyai hidung, tetapi tidak dapat mencium, mempunyai tangan, tetapi tidak dapat meraba-raba, mempunyai kaki, tetapi tidak dapat berjalan, dan tidak dapat member suara dengan kerongkongannya.”

Those who make them will be like them, and so will all who trust in them. Psalm 115:3-8 (NIV).

“Seperti itulah jadinya orang-orang yang membuatnya, dan semua orang yang percaya kepadanya.” Mazmur 115:3-8 (NIV).

What does this mean for you and me?

Apa artinya ini bagi anda dan saya?

In *The Wounded Healer*, Henri Nouwen retells a legend from ancient India: Four royal brothers decided each to master a special ability.

Dalam buku "The Wounded Healer," Henri Nouwen menceritakan kembali suatu legenda dari India kuno: Empat kakak-beradik kerajaan memutuskan untuk menguasai kemampuan yang khusus.

Time went by, and the brothers met to reveal what they had learned. "I have mastered a science," said the first, "by which I can take but a bone of some creature and create the flesh that goes with it."

Waktu berlalu, dan kakak-beradik itu bertemu untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari. "Saya telah menguasai semacam ilmu pengetahuan," kata yang pertama, "dimana saya bisa mengambil tulang dari seekor makhluk dan menciptakan daging yang sesuai dengan tulang itu."

"I," said the second, "know how to grow that creature's skin and hair if there is flesh on its bones."

"Saya," kata yang kedua, "tahu bagaimana menumbuhkan kulit dan rambut makhluk kalau ada daging diatas tulangnya."

The third said, "I am able to create its limbs if I have flesh, the skin, and the hair."

"Yang ketiga mengatakan, "Saya bisa menciptakan tangan dan kakinya kalau saya mempunyai daging, kulit dan rambut."

"And I," concluded the fourth, "know how to give life to that creature if its form is complete."

"Dan saya," lanjut yang keempat, "tahu bagaimana caranya memberi kehidupan kepada makhluk itu kalau tubuhnya sudah lengkap."

Thereupon the brothers went into the jungle to find a bone so they could demonstrate their specialties.

Selanjutnya kakak-beradik itu pergi ke hutan untuk mencari tulang, supaya mereka bisa mendemonstrasikan kemampuan-kemampuannya.

As fate would have it, the bone they found was a lion's.

Nasib menentukan bahwa tulang yang mereka temukan merupakan tulang singa.

One added flesh to the bone, the second grew hide and hair, the third completed it with matching limbs, and the fourth gave the lion life.

Yang satu menambahkan daging kepada tulang itu, yang kedua menumbuhkan kulit dan rambut, yang ketiga menyelesaikannya dengan menciptakan tangan dan kaki, dan yang keempat memberikan kehidupan kepada singa itu.

Shaking its mane, the ferocious beast arose and jumped on his creators. He killed them all and vanished with a full stomach into the jungle.

Sambil menggelengkan bulu tengkuknya, binatang buas itu terbangun dan melompat diatas pencipta-penciptanya. Singa itu membunuh keempat kakak-beradik itu, dan dengan perut yang kenyang, dia menghilang di dalam hutan.

Application: We too have the capacity to create what can devour us. Goals and dreams can consume us.

Aplikasi: Kita juga mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang pada akhirnya dapat menelan kita. Tujuan dan khayalan bisa menelan kita.

Possessions and property can turn and destroy us—unless we first seek God’s kingdom and righteousness, and allow Him to breathe into what we make of life.

Benda dan tanah yang kita miliki bisa berbalik dan menghancurkan kita – namun ini tidak akan terjadi kalau sebelumnya kita mencari kerajaan Tuhan dan keadilan-Nya, dan memperbolehkan Dia bernapas diatas apa yang kita perbuat dalam hidup.

Be careful which God you give control. **The God you choose will either devour or develop you life.**

Anda harus berhati-hati memilih Tuhan yang anda beri kuasa. Tuhan yang anda pilih bisa menelan anda, atau sebaliknya menumbuhkan kehidupan anda.

If it’s a false god you’ll be ruined for eternity.

Kalau itu tuhan palsu, anda akan hancur untuk selama-lamanya.

If you chose the God who reveals himself in the Bible you’ll reap an abundant life. It will overflow with godly joy and peace and fulfillment. Here are some ways it will happen:

Kalau anda memilih Tuhan yang menunjukkan diri-Nya di dalam Kitab Suci, anda akan menuai kehidupan yang berkecukupan. Kehidupan anda akan dibanjiri dengan sukacita yang suci, damai sejahtera dan pemenuhan. Berikut beberapa cara ini dapat terjadi.

A. Passionate following of God produces freedom.

Gairah mengikuti Tuhan menghasilkan kebebasan.

Once, when asked his top three priorities in life, Ray Kroc, the founder of McDonald’s fast food chain, responded, “God, family and McDonald’s.”

Suatu ketika, ketika ditanyakan tiga prioritas hidupnya, Ray Kroc, penemu restoran fast food McDonalds menjawab, “Tuhan, keluarga dan McDonald’s.”

Then he added, “But when I get to the office I reverse the order.”

Selanjutnya dia menambahkan, “Tetapi kalau saya tiba di kantor, saya membalikkan urutannya.”

Many of us live by that kind of prioritizing. God is somewhere in the mix, but not at the top.

Banyak diantara kita yang hidup dengan prioritas seperti ini. Tuhan ada diantara campuran itu, tetapi bukan yang utama.

That kind of living is not really living for God. It promises freedom and reward but really it's slavery to another god.

Kehidupan semacam itu sebenarnya bukan hidup demi Tuhan. Kehidupan itu menjanjikan kebebasan dan upah, tetapi sebenarnya itu merupakan perbudakan terhadap tuhan yang lain.

Putting Jesus first offers real life and genuine freedom. Listen to his startling words:

Meletakkan Yesus sebagai yang utama menjanjikan kehidupan yang sesungguhnya dan kebebasan yang murni. Dengarlah perkataannya yang mengejutkan ini:

“Anyone who loves his father or mother more than me is not worthy of me; anyone who loves his son or daughter more than me is not worthy of me; and anyone who does not take his cross and follow me is not worthy of me.

“Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidka layak bagi-Ku; dan barangsiapa mengasihi anaknya laki-laki atau perempuan lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku. Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak layak bagi-Ku.”

Whoever finds his life will lose it, and whoever loses his life for my sake will find it.”
Matthew 10:37-39 (NIV)

“Barangsiapa mempertahankan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, dan barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya.” Matius 10:37-39 (NIV).

We'll only find it by giving Jesus top priority. He knows that the God you choose will either devour or develop your life.

Kita hanya akan menemukannya kalau kita memberikan prioritas kepada Yesus. Dia tahu bahwa Tuhan yang anda pilih dapat menelan anda, atau menumbuhkan kehidupan anda.

In Matt 6:33, Jesus told people to seek first the kingdom of God and His righteousness and all the other necessities of life would be given to us.

Dalam Matius 6:33, Yesus mengatakan kepada orang untuk terlebih dahulu mencari kerajaan Tuhan dan kebenarannya, maka kebutuhan hidup yang lainnya akan ditambahkan kepada kita.

He wants to liberate us from the anxiety of having enough stuff to find our freedom in himself. Putting God first also ...

Dia ingin membebaskan kita dari kegelisahan memiliki barang yang cukup untuk menemukan kebebasan dalam diri-Nya. Meletakkan Tuhan sebagai yang utama juga...

B. Results in right relationships with other people

Berakibat dalam hubungan yang tepat dan benar dengan orang lain

It's a fact that if your relationship with God is not right, your relationships with people will be out of whack too.

Sudah merupakan kenyataan bahwa kalau hubungan anda dengan Tuhan tidak benar, maka hubungan anda dengan orang lain akan hancur juga.

Conversely, putting God first puts your relationships with others right.

Sebaliknya, kalau anda meletakkan Tuhan sebagai yang utama, maka hubungan anda dengan orang lain juga akan baik.

If you look at the Ten Commandments you can see that half deal with man's relationship to God and the other half man's relationship to his fellow man.

Kalau anda melihat kesepuluh Perintah Tuhan, anda bisa melihat bahwa setengahnya berurusan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, dan setengahnya lagi berurusan dengan hubungan manusia dengan manusia lain.

Our vertical relationship with God affects our horizontal relationships with other people. Jesus made this clear when he said ...

Hubungan vertical kita dengan Tuhan mempengaruhi hubungan horizontal kita dengan orang lain. Yesus membuat ini sangat jelas ketika dia berkata...

“Love the Lord your God with all your heart and with all your soul and with all your mind.’ This is the first and greatest commandment. And the second is like it: ‘Love your neighbor as yourself.’” Matthew 22:37-39 (NIV)

“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.” Ini merupakan Firman Tuhan yang pertama dan yang paling hebat. Dan yang kedua mirip dengan yang pertama, “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” Matius 22:37-39 (NIV).

Think about it this way, if you love God you'll follow his commandment to truly, actively love other people.

Coba anda pikirkan, kalau anda mengasihi Tuhan, Dia akan mengikuti firman-Nya untuk mengasihi orang lain dengan bersungguh-sungguh dan giat.

If you've been forgiven by God of your many sins, you'll be ready, willing and able to forgive people who sin against you.

Kalau anda sudah diampuni Tuhan atas segala dosa-dosa anda, anda akan siap, bersedia dan mampu untuk mengampuni orang yang telah berdosa kepada anda.

If you trust in a God who meets your needs, you'll be more willing to serve the people you encounter daily.

Kalau anda percaya kepada Tuhan yang selalu memenuhi kebutuhan anda, anda akan lebih bersedia untuk melayani orang-orang yang anda jumpai setiap hari.

The God you choose will either devour or develop your relationships. You can count on it. One of the larger purposes for the first commandment is that it ...

Tuhan yang anda pilih dapat menelan anda, atau mengembangkan hubungan-hubungan anda. Anda boleh percaya kepadanya. Salah satu maksud yang lebih besar dari firman yang pertama adalah bahwa Perintah itu...

C. Adjusts our values, ambitions and desires

Mengatur nilai-nilai, ambisi serta keinginan kita.

If you do not believe in God, values are not discovered by human beings and established by God; instead they have no need to be discovered because human beings already establish them.

Kalau anda tidak percaya kepada Tuhan, nilai-nilai tidak dapat ditemukan oleh manusia dan didirikan oleh Tuhan; sebaliknya nilai-nilai tidak perlu ditemukan lagi, karena sudah didirikan oleh manusia.

In other words, if your relationship with God is not the motivating and guiding factor in your decision-making on a day-to-day basis, you're just making it up as you go along.

Dengan kata lain, kalau hubungan anda dengan Tuhan bukanlah faktor yang memotivasi serta menuntun anda dalam membuat keputusan sehari-hari, sebenarnya anda hanya menyusun semuanya sambil jalan.

You are what is called a "practical atheist" or perhaps a "practical polytheist."

Anda adalah apa yang disebut "ateis praktis" atau mungkin "politeis praktis."

You're attempting to follow two Gods: the Lord and you yourself.

Anda berusaha mengikuti dua Tuhan: Tuhan Allah dan diri anda sendiri.

God is either the authority in your life or he's not. He is either Lord of all of your life or Lord of none of your life.

Anda harus memilih apakah Tuhan yang mempunyai kuasa dalam hidup anda, atau tidak. Dia merupakan Tuhan dan Bapa kehidupan anda, atau tidak sama sekali.

If your faith and practice is only on Sunday mornings you are a violator of the first commandment!

Kalau keyakinan dan praktek yang anda lakukan hanya pada hari Minggu, anda merupakan pelanggar Firman Tuhan yang pertama!

He doesn't want a little piece of us called our spirituality. He insists that we put him first in all of our thoughts, actions and deeds.

Dia tidak menginginkan bagian kecil dari diri kita yang disebut spiritualitas. Dia bersikeras agar kita meletakkan diri-Nya sebagai yang utama dalam segala pikiran, perbuatan dan tindakan kita.

He's incredibly demanding because he knows that the God you choose will either devour or develop your life – individually, as a family, as a nation.

Dia banyak menuntut, karena dia tahu bahwa Tuhan yang anda pilih dapat menelan anda atau menumbuhkan kehidupan anda – secara individu, sebagai keluarga, dan sebagai bangsa.

God wants us to experience abundant living, and one of the purposes of the first commandment is that it...

Tuhan ingin kita mengalami kehidupan yang berkecukupan, dan salah satu maksud dari Firman Tuhan yang pertama adalah karena firman itu...

D. Reveals our love for God

Menunjukkan kasih kita kepada Tuhan.

Look at this truth from 1 John 5:3: This is love for God: to obey his commands. And his commands are not burdensome.

Lihatlah kebenaran ini dari 1 Yohanes 5:3, “Sebab inilah kasih kepada Tuhan, yaitu, bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya. Perintah-perintah-Nya itu tidak berat.”

You can say you love God with your mouth, but the real proof is in how you live your life.

Anda dapat mengatakan bahwa anda mengasihi Tuhan melalui mulut anda, tetapi bukti yang sebenarnya ditemukan dalam bagaimana anda menjalani hidup.

Even those people who say they believe in God still often resist and resent the idea of God specifically commanding us how to behave.

Bahkan orang-orang yang mengatakan mereka percaya kepada Tuhan masih seringkali menentang dan merasa tersinggung memikirkan ide bahwa Tuhan secara khusus memerintahkan bagaimana kita harus bersikap.

People often want the benefits of having a God for personal requests or crisis interventions, but...

Orang seringkali menginginkan manfaat dari memiliki Tuhan untuk permohonan pribadi atau intervensi krisis, tetapi...

Entering into a relationship with God is not just about rewards we receive in this world or the next but rather **how we show God that we are serious about our relationship with Him.**

*Memasuki suatu hubungan dengan Tuhan bukan saja tentang hadiah dan upah yang kita terima dalam kehidupan yang sekarang, atau kehidupan yang akan datang... melainkan **bagaimana kita menunjukkan kepada Tuhan bahwa kita serius dalam hubungan kita dengan-Nya.***

Commitment is demonstrated through action!

Komitmen ditunjukkan melalui tindakan!

God says, “Show me your love. Demonstrate your commitment by putting me first in everything.”

Tuhan mengatakan, “Tunjukkan kasihmu. Perlihatkan komitmenmu dengan meletakkan Aku sebagai yang utama dalam segala hal.”

It’s just like marriage. You don’t reveal your love to your spouse merely by repeating vows of love at the altar. Your love shows through in constant commitment every day.

Sama seperti sebuah perkawinan. Anda tidak menunjukkan kasih sayang anda kepada suami atau isteri anda hanya dengan mengikuti janji-janji kasih di altar. Kasih anda terlihat melalui komitmen anda yang tidak ada henti-hentinya setiap hari.

Commitment is demonstrated by action. Show God your love by putting him first.

Komitmen dipertunjukkan melalui tindakan. Tunjukkan kasih anda kepada Tuhan dengan meletakkan Dia sebagai yang utama.

It is, after all, out of His great love that He even makes this command. He understands more than you and me that the God you choose will either devour or develop your life.

Karena sebenarnya, melalui kasih-Nya yang luar biasa Dia menciptakan firman ini. Dia lebih tahu daripada anda dan saya bahwa Tuhan yang anda pilih dapat menelan, atau mengembangkan kehidupan anda.

Let us pray.